

EDUKASI LITERASI DASAR DI SD MUHAMMADIYAH 5 PEKANBARU

Yulia Catur Sari¹, Nurfitri Syafa Atiz Zikra², Nova Nuraini³,
Winy Wirdiyanti⁴, Diza Rahmazida⁵

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Riau

¹yuliacatursari@gmail.com, ²nurfitrisya120904@gmail.com, ³nova.nuraini17@icould.com,

⁴winywirdiyanti04@gmail.com, ⁵dizarahma28@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze strategies for developing basic literacy at SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru, focusing on reading, writing, and numeracy skills. The research method uses a descriptive qualitative approach through interviews, observations, and document analysis. The results indicate that the school faces challenges such as limited infrastructure, low student interest in literacy, and lack of parental awareness. However, the school has implemented various strategies, including the integration of Islamic values, the use of technology, and collaboration with external parties such as the Muhammadiyah Branch Leadership (PCM) and Muhammadiyah University of Riau (UMRI). Flagship programs like MABIT (Night of Faith and Piety Development) and Ismuba (Islam, Muhammadiyah, and Arabic) are also applied to shape student character. The role of teachers as facilitators and motivators is crucial, with efforts to improve competence through training. Regular evaluations are conducted to ensure the effectiveness of literacy programs. This study concludes that strengthening basic literacy requires a holistic approach involving schools, teachers, parents, and the community.

Keywords: Basic Literacy, Elementary Education, Learning Technology.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan literasi dasar di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru, dengan fokus pada keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menghadapi tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana, rendahnya minat literasi siswa, dan kurangnya kesadaran orang tua. Namun, sekolah telah mengimplementasikan berbagai strategi, termasuk integrasi nilai-nilai keislaman, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) dan Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI). Program unggulan seperti MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan Ismuba (Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab) juga diterapkan untuk

Article History

Received: February 2025

Reviewed: February 2025

Published: February 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

membentuk karakter siswa. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting, dengan upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan. Evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan efektivitas program literasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi dasar memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

Kata kunci: Literasi Dasar, Pendidikan Dasar, Teknologi Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Literasi dasar, yang mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, adalah aspek fundamental dalam pendidikan dasar. Pengembangan literasi dasar yang kuat memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk tantangan akademik selanjutnya. Di Indonesia, literasi numerasi atau kemampuan matematika dasar memiliki dampak langsung terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada tingkat pendidikan dasar. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Ningsih, Gunayasa, dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa peningkatan literasi numerasi secara signifikan berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa di SDN Lingkok Lima. Hal ini menegaskan bahwa penguasaan literasi dasar, baik dalam membaca maupun berhitung, memiliki korelasi erat dengan kemampuan akademik lainnya. Oleh karena itu, di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru, pengembangan literasi dasar menjadi prioritas utama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkuat fondasi akademik siswa agar mampu bersaing dalam perkembangan pendidikan global (Ningsih, Gunayasa, & Dewi, 2022).

Namun demikian, meskipun literasi dasar memiliki dampak yang sangat besar terhadap pencapaian akademik, terdapat sejumlah tantangan dalam implementasinya. Faktor-faktor seperti kurangnya sumber daya, keterbatasan pelatihan bagi guru, dan kesadaran rendah orang tua terhadap pentingnya pendidikan literasi seringkali menjadi hambatan. Di sisi lain, penanaman nilai karakter seperti peduli lingkungan juga menjadi komponen penting dalam mendukung pengembangan literasi siswa. Aisyah (2023) meneliti bahwa karakter peduli lingkungan yang ditanamkan sejak dini melalui kegiatan di sekolah dasar tidak hanya membentuk pribadi yang bertanggung jawab tetapi juga meningkatkan kepekaan sosial siswa terhadap isu-isu penting. SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru juga menyadari bahwa membangun karakter siswa, termasuk peduli terhadap lingkungan, adalah bagian integral dari pengembangan literasi dasar. Kegiatan berbasis lingkungan yang melibatkan siswa secara langsung membantu mereka untuk lebih peduli terhadap proses belajar dan perkembangan diri mereka dalam konteks yang lebih luas (Aisyah, 2023).

Selain tantangan dalam pengembangan literasi dasar, faktor eksternal seperti pengaruh ekonomi dan psikologi juga memiliki dampak besar terhadap motivasi dan perilaku konsumtif siswa, yang pada gilirannya dapat memengaruhi fokus mereka dalam belajar. Penelitian oleh Aisyah et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi ekonomi, gaya hidup, dan faktor psikologi sangat mempengaruhi perilaku konsumtif individu, termasuk di kalangan guru sekolah dasar.

Temuan ini penting untuk dipahami dalam konteks pengembangan literasi dasar, karena perilaku konsumtif yang berlebihan atau kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dapat mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas belajar yang lebih produktif. Di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru, kegiatan literasi ekonomi yang diajarkan kepada siswa juga bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana membuat keputusan yang bijak, tidak hanya dalam hal keuangan, tetapi juga dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi ekonomi yang terintegrasi dengan kegiatan literasi dasar berperan penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya terampil dalam akademik, tetapi juga memiliki wawasan ekonomi yang baik dan sikap yang bijaksana dalam menjalani kehidupan (Aisyah et al., 2022).

Peran guru dalam mengembangkan literasi dasar siswa di sekolah dasar sangat vital. Guru sebagai fasilitator dan motivator utama dalam proses belajar mengajar memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan keterampilan dasar, baik dalam membaca, menulis, maupun berhitung. Penelitian yang dilakukan oleh Erwani, Witarsa, dan Masrul (2023) menunjukkan bahwa penerapan program kepala sekolah yang mendukung peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan informasi teknologi dan literasi digital dapat meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dasar. Guru-guru yang lebih kompeten dalam memanfaatkan teknologi informasi tidak hanya akan lebih mudah dalam mengakses sumber belajar yang lebih luas, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Dengan demikian, keberadaan program kepala sekolah yang mendukung peningkatan kemampuan guru dalam literasi digital menjadi sangat penting dalam konteks pengembangan literasi dasar siswa di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru. Keterampilan digital yang dimiliki oleh guru menjadi kunci dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran yang pada gilirannya akan mempengaruhi hasil literasi dasar siswa (Erwani, Witarsa, & Masrul, 2023).

Selain itu, penting untuk memahami bahwa lingkungan sekitar siswa juga memainkan peran besar dalam pengembangan literasi dasar mereka. Siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan yang kurang memadai atau yang hidup dalam kondisi ekonomi yang terbatas sering kali mengalami hambatan dalam mengakses literasi yang berkualitas. Dalam hal ini, peran sekolah sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung semua siswa tanpa memandang latar belakang mereka. Sebuah penelitian oleh Lutfiah, Juniati, dan Khabibah (2023) menunjukkan bahwa pengaruh literasi matematik terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat mempengaruhi perkembangan literasi dasar mereka secara keseluruhan. Keterampilan berpikir kritis yang diasah melalui literasi matematika dapat membantu siswa tidak hanya dalam memahami konsep-konsep matematika, tetapi juga dalam memecahkan masalah yang lebih luas. Oleh karena itu, di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru, sekolah berupaya untuk mengintegrasikan literasi matematika ke dalam kurikulum dengan tujuan agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka, yang akan berguna dalam menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah (Lutfiah, Juniati, & Khabibah, 2023).

Mengingat tantangan yang dihadapi dalam pengembangan literasi dasar di sekolah dasar, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyusun strategi yang lebih sistematis dan terstruktur dalam rangka meningkatkan hasil literasi. Salah satu pendekatan yang mulai banyak diterapkan di berbagai sekolah adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Menurut Rizki dan Nurjanah (2020), penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempermudah akses terhadap sumber belajar yang lebih beragam. Di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru, pemanfaatan teknologi ini mulai diperkenalkan dalam beberapa mata pelajaran, seperti matematika dan bahasa Indonesia, untuk mendukung pengembangan literasi dasar. Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif yang berbasis pada literasi numerasi dan alfabetisasi diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka secara mandiri. Teknologi menjadi alat yang sangat berguna untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Rizki & Nurjanah, 2020).

Pentingnya penguatan literasi dasar teknologi informasi dalam pendidikan dasar di Indonesia menjadi semakin relevan dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, Indonesia harus mempersiapkan generasi muda dengan keterampilan yang memadai dalam teknologi informasi, agar mereka dapat bersaing di era global yang semakin dipengaruhi oleh teknologi digital. Terutama bagi siswa di sekolah dasar, literasi teknologi ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan akademik mereka, tetapi juga menyiapkan mereka untuk kehidupan sosial dan ekonomi di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang melibatkan teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa melalui penggunaan multimedia, pembelajaran berbasis permainan, dan berbagai aplikasi digital yang mendorong kreativitas serta pemecahan masalah. Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi dalam pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh, mulai dari kurikulum hingga metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Meskipun demikian, penerapan teknologi di sekolah dasar tidak selalu mudah. Guru dan siswa perlu mendapatkan pelatihan yang memadai agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, selain infrastruktur yang memadai, faktor pengembangan kapasitas pendidik menjadi sangat penting dalam keberhasilan literasi teknologi di tingkat sekolah dasar (Bahri, 2022).

Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi literasi teknologi di pendidikan dasar adalah kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi. Guru yang tidak terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar sering kali merasa kesulitan dan tidak nyaman dengan perubahan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki tingkat literasi teknologi yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Di sisi lain, guru yang kurang memahami teknologi mungkin akan terhambat dalam menggunakan alat digital yang tersedia, meskipun teknologi tersebut memiliki potensi besar untuk meningkatkan interaktivitas dan efisiensi dalam mengajar. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan digital bagi guru menjadi langkah yang sangat penting dalam memfasilitasi penggunaan teknologi di ruang kelas. Program pelatihan yang menyeluruh, yang mencakup berbagai aspek teknologi pendidikan, dari penggunaan aplikasi pembelajaran hingga pemahaman mengenai keamanan digital, akan sangat membantu para guru dalam

mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan tersebut. Bahkan, pelatihan semacam ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknologi, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar para guru, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang mereka berikan kepada siswa (Syamsuddin & Asmarani, 2021).

Selain itu, literasi teknologi juga harus mencakup pemahaman terhadap penggunaan teknologi secara etis dan aman. Di era digital ini, tantangan terbesar bukan hanya pada kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga pada bagaimana mengelola dampak dari teknologi itu sendiri. Anak-anak yang terpapar pada internet sejak dini perlu diberikan pemahaman yang benar mengenai cara menggunakan teknologi dengan bijak. Tidak sedikit kasus penyalahgunaan teknologi yang berakhir pada kecanduan media sosial, *cyberbullying*, atau bahkan eksploitasi data pribadi. Oleh karena itu, literasi teknologi tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga pendidikan tentang etika digital, keamanan data, dan pengelolaan informasi. Sekolah harus menjadi tempat yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk belajar tentang tanggung jawab sosial dalam dunia digital. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang penggunaan teknologi yang aman dan etis, siswa dapat lebih siap menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat penggunaan teknologi. Selain itu, guru dan orang tua juga harus berperan aktif dalam memberikan panduan mengenai penggunaan teknologi yang sehat dan mendidik anak-anak untuk menjadi pengguna yang bertanggung jawab (Wahyuni, Sudiyana, & Waldi, 2023).

Penelitian tentang literasi dasar dalam pendidikan di Indonesia juga telah banyak dilakukan oleh para ahli, salah satunya adalah Hasan et al. (2023), yang menekankan pentingnya arah baru dalam pembentukan profil pelajar Pancasila. Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter dan literasi dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung merupakan bagian dari upaya mencetak pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki nilai-nilai kebangsaan dan kepribadian yang kuat. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi dasar tidak hanya berkaitan dengan keterampilan akademis tetapi juga dengan penguatan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembangunan literasi dasar ini perlu dilakukan secara holistik, mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan dalam setiap proses pembelajaran. Untuk itu, kurikulum pendidikan dasar harus dapat menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan moral siswa sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan berwawasan global (Hasan, M., et al., 2023).

Pentingnya literasi dasar dalam pendidikan dasar di Indonesia semakin ditekankan oleh berbagai penelitian yang menyarankan untuk memperkuat kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa sejak usia dini. Sebuah studi oleh Azmi et al. (2021) menunjukkan bahwa meskipun pemerintah Indonesia telah meningkatkan akses pendidikan dasar melalui program Wajib Belajar 9 tahun, kualitas literasi dasar masih menjadi tantangan. Salah satu faktor penghambat adalah ketidakmerataan kualitas pengajaran di berbagai daerah, terutama di wilayah pedesaan. Penelitian tersebut juga mencatat bahwa meskipun terdapat berbagai inisiatif peningkatan kualitas pendidikan, hasil literasi dasar di Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara ASEAN lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi, dengan melibatkan peran aktif guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran literasi dasar (Azmi, A., & Hidayati, S. 2021).

Studi lain oleh Rahman et al. (2022) menyoroiti pentingnya pemahaman konsep numerasi sebagai bagian dari literasi dasar. Penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa literasi numerasi sering kali terabaikan dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia, meskipun hal tersebut sangat vital untuk kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan numerasi yang baik lebih mudah mengatasi masalah matematika dan aplikasi kehidupan nyata lainnya. Hal ini berhubungan dengan kualitas pengajaran matematika yang masih kurang berkembang di banyak sekolah dasar. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan dasar di Indonesia untuk memberikan perhatian lebih terhadap pengajaran numerasi sebagai bagian dari literasi dasar yang menyeluruh (Rahman, M., & Sugiyanto, P. 2022).

Selain itu, penelitian oleh Sari et al. (2023) mengungkapkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan dasar berpotensi untuk mempercepat perkembangan literasi dasar siswa di Indonesia. Penggunaan aplikasi pembelajaran digital yang interaktif dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca dan berhitung. Namun, tantangan utama adalah kesiapan infrastruktur yang ada di sekolah-sekolah di daerah terpencil, yang masih terbatas. Penelitian ini menyarankan agar pemerintah memperkuat pelatihan bagi guru dan memperbaiki distribusi teknologi pendidikan, serta menyediakan konten pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, teknologi tidak hanya mempercepat proses pembelajaran tetapi juga dapat mendekatkan materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa (Sari, F., & Darmawan, Y. 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan strategi efektif dalam meningkatkan edukasi literasi dasar di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru, dengan fokus pada keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi literasi dasar, termasuk peran guru, penggunaan teknologi, serta integrasi nilai karakter dan literasi ekonomi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas literasi dasar siswa, sehingga mereka dapat memiliki fondasi akademik yang kuat dan siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru. Selain itu, dilakukan analisis dokumen untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan, seperti kurikulum sekolah, laporan kegiatan, dan hasil evaluasi literasi siswa. Wawancara dan observasi difokuskan pada identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi literasi dasar, peran guru, penggunaan teknologi, serta integrasi nilai karakter dan literasi ekonomi dalam pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas literasi dasar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 05 Pekanbaru menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki hubungan erat dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) sebagai pendiri dan pengawas utama. PCM memberikan dukungan finansial dan pemikiran dalam berbagai kegiatan sekolah, meskipun kegiatan PCM sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran, seperti pada hari Sabtu atau Minggu. Hal ini menunjukkan bahwa PCM berperan sebagai mitra strategis dalam pengembangan pendidikan di sekolah tersebut. Namun, meskipun memiliki dukungan dari PCM, SD Muhammadiyah 05 Pekanbaru masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam hal sarana dan prasarana. Fasilitas seperti ruang kelas, komputer, dan laboratorium masih terbatas, yang dapat memengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Meski demikian, pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, aktif membangun relasi dengan berbagai pihak, seperti Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) dan Program Kampus Mengajar dari Kementerian, untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Hal ini sejalan dengan kajian strategis manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya kolaborasi dan pengelolaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan (Azhari et al., 2024). Salah satu program unggulan yang dijalankan di SD Muhammadiyah 05 Pekanbaru adalah MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), yang bertujuan untuk membina karakter dan keimanan siswa melalui kegiatan seperti shalat tahajud, muhasabah, dan pembelajaran tentang nilai-nilai kemuhammadiyah. Program ini melibatkan mahasiswa dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) sebagai fasilitator, menunjukkan kolaborasi yang baik antara sekolah dan organisasi kemahasiswaan. Selain itu, sekolah ini juga menerima program literasi dan numerasi dari Kementerian, yang menunjukkan upaya serius dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan dasar siswa. Namun, berdasarkan hasil wawancara, minat literasi siswa masih tergolong rendah, sehingga program-program tersebut diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang mengintegrasikan kecakapan abad 21, seperti literasi dan numerasi, sangat penting dalam era pendidikan 5.0 untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global (Fitria, 2022).

Dari segi kurikulum, SD Muhammadiyah 05 Pekanbaru mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah melalui mata pelajaran *Ismuba* (Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab). Hal ini sejalan dengan visi sekolah untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi sekolah adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, yang dapat menghambat proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk PCM dan institusi pendidikan tinggi, guna memperoleh dukungan dan sumber daya yang diperlukan. Dengan demikian, meskipun masih terdapat keterbatasan, SD Muhammadiyah 05 Pekanbaru terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui program-program inovatif dan kolaborasi dengan berbagai *stakeholder*. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, seperti yang dilakukan melalui *Ismuba*, juga sejalan dengan pendekatan pendidikan yang holistik dan berbasis karakter (Nurmitasari et al., 2023).

Selain program MABIT dan *Ismuba*, SD Muhammadiyah 05 Pekanbaru juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di luar akademik. Kegiatan seperti pramuka, seni, dan olahraga menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengasah keterampilan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan bakat, tetapi juga membentuk karakter disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan upaya SD Muhammadiyah 05 Pekanbaru dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana siswa tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang dibutuhkan di masa depan (Suyanto, 2021).

Pentingnya peran guru dalam mendukung keberhasilan program literasi dan numerasi juga menjadi fokus utama di SD Muhammadiyah 05 Pekanbaru. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Kompetensi pedagogik dan profesional guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam mengatasi tantangan literasi dasar. Guru-guru di SD Muhammadiyah 05 Pekanbaru terus berupaya meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan *workshop* yang diselenggarakan oleh PCM dan pihak terkait. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kapasitas guru (Hidayat & Wijaya, 2020). Selain itu, peran orang tua juga tidak kalah penting dalam mendukung keberhasilan program literasi dasar di sekolah. Orang tua diharapkan dapat menjadi mitra sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, seperti membiasakan membaca bersama atau memberikan dukungan moral, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. SD Muhammadiyah 05 Pekanbaru telah mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak dan memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi dasar. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung pendidikan siswa (Suryani & Prasetyo, 2022).

Dalam upaya meningkatkan literasi teknologi, SD Muhammadiyah 05 Pekanbaru juga mulai mengintegrasikan penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran. Literasi teknologi menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa di era digital. Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dan sumber belajar digital diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran. Meskipun masih terdapat kendala dalam hal infrastruktur, sekolah terus berupaya untuk memanfaatkan teknologi yang ada secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 05 Pekanbaru berkomitmen untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital (Kurniawan & Saputra, 2021). Evaluasi dan *monitoring* program literasi dasar menjadi langkah penting untuk memastikan keberhasilan implementasi program tersebut. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu sekolah mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. SD Muhammadiyah 05 Pekanbaru telah menerapkan sistem evaluasi melalui tes literasi dan numerasi yang dilakukan setiap semester. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa siswa mencapai target literasi yang diharapkan (Rahmadani & Utami, 2023).

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru telah mengimplementasikan berbagai strategi untuk meningkatkan literasi dasar siswa, termasuk dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Namun, seiring dengan perkembangan tersebut, tantangan yang dihadapi tidaklah ringan. Salah satu masalah yang muncul adalah terbatasnya waktu yang dapat digunakan untuk pembelajaran literasi secara intensif di kelas. Mengingat padatnya kurikulum yang harus diajarkan, terdapat kekhawatiran bahwa fokus pada literasi dasar dapat teralihkan ke materi lain yang dianggap lebih *urgent*. Oleh karena itu, evaluasi dan *monitoring* program literasi dasar menjadi langkah penting untuk memastikan keberhasilan implementasi program tersebut. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu sekolah mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru telah menerapkan sistem evaluasi melalui tes literasi dan numerasi yang dilakukan setiap semester. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa siswa mencapai target literasi yang diharapkan (Rahmadani & Utami, 2023).

Pada pelaksanaannya, program literasi dasar di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup pemahaman dan penerapan teks dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses literasi melibatkan interaksi aktif antara siswa dengan bahan bacaan yang disajikan oleh guru, serta penggunaan berbagai media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pemahaman siswa. Berbeda dengan pendekatan literasi pada umumnya yang lebih berfokus pada aspek teknis membaca, pendekatan di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru memadukan pembelajaran membaca dengan diskusi kritis mengenai isi bacaan. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, di mana mereka tidak hanya mampu membaca teks, tetapi juga mampu menganalisis dan menilai informasi yang ada di dalamnya. Model pembelajaran seperti ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan memotivasi mereka untuk terus mengembangkan kemampuan literasi mereka. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pembelajaran literasi tidak hanya berfokus pada aspek kuantitatif, tetapi juga pada kualitas pemahaman dan kemampuan kritis siswa dalam mencerna informasi yang diperoleh (Wahyudi & Zulfa, 2021).

Tantangan lain yang dihadapi dalam implementasi program literasi dasar di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru adalah keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal fasilitas dan bahan bacaan. Meskipun teknologi dan aplikasi pembelajaran telah dimanfaatkan, ketersediaan perangkat yang memadai serta akses internet yang stabil tetap menjadi kendala. Hal ini menjadi perhatian utama bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program literasi yang lebih inklusif dan merata. Selain itu, faktor lainnya yang tidak kalah penting adalah peran orang tua dalam mendukung program literasi dasar. Mengingat literasi dasar juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi di rumah. Misalnya, dengan mengajak orang tua untuk membacakan buku bersama anak-anak mereka di rumah atau menyediakan waktu khusus untuk membaca. Kerjasama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan literasi dasar siswa. Dengan demikian, edukasi literasi dasar tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah semata, tetapi juga melibatkan peran aktif dari berbagai pihak yang terkait dalam proses pendidikan (Hasan, 2020).

Pendidikan literasi dasar di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru memiliki berbagai upaya yang terintegrasi dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sejak dini. Program literasi yang dilaksanakan di sekolah ini berfokus pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, yang merupakan dasar untuk pengembangan kemampuan akademik siswa di masa depan. Selain itu, sekolah ini juga menanamkan karakter melalui nilai-nilai agama yang diperkenalkan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Literasi dasar di sekolah Muhammadiyah tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga penguatan moral dan spiritual siswa melalui pendekatan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan agama. Penerapan konsep ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam memperkuat fondasi intelektual dan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islami (Pristiwanti, 2022).

Dalam implementasinya, program literasi dasar di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru melibatkan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, seperti permainan edukatif dan aktivitas kelompok yang mendorong interaksi sosial. Hal ini penting untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Program yang berbasis pada metode kontekstual ini membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari, karena materi pembelajaran diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, kegiatan literasi tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga melibatkan kegiatan di luar kelas yang memanfaatkan media lokal dan budaya setempat, guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca dan diterima (Hastuti, 2021).

Evaluasi dan *monitoring* merupakan aspek penting dalam memastikan keberhasilan program literasi dasar di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru. Setiap semester, dilakukan tes literasi dan numerasi yang digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengukur sejauh mana perkembangan siswa dalam penguasaan literasi dasar. Hasil evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk menentukan pencapaian siswa, tetapi juga sebagai bahan refleksi bagi para pengajar untuk memperbaiki metode pengajaran. Oleh karena itu, program literasi yang telah diterapkan terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, guna memastikan pencapaian target literasi yang lebih baik lagi di masa depan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin ini menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam penguasaan literasi dasar siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah (Rahayu & Suryani, 2020).

Di samping itu, peran orang tua dalam mendukung pendidikan literasi dasar siswa juga sangat krusial. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan di rumah memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan literasi anak. Dalam hal ini, SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru mengimplementasikan program kolaborasi antara sekolah dan orang tua dengan mengadakan pertemuan rutin dan pelatihan tentang cara mendukung literasi di rumah. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di luar sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang mendukung pendidikan literasi dapat membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang lebih optimal, khususnya dalam keterampilan membaca dan menulis (Suprihatin, 2021).

Pentingnya literasi dasar juga dirasakan dalam jangka panjang terhadap perkembangan akademik siswa. Program literasi dasar yang solid akan menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik. Pendidikan literasi yang mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan membaca serta menulis ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menganalisis informasi dengan lebih baik. Oleh karena itu, pengembangan literasi dasar ini akan membawa dampak positif pada kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan pembelajaran yang lebih kompleks di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hasil dari program literasi dasar yang telah diterapkan ini menunjukkan bahwa siswa SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru mengalami perkembangan signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis mereka, yang pada gilirannya membantu mereka untuk lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan (Zainuddin, 2022).

KESIMPULAN

Edukasi literasi dasar di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru merupakan upaya penting dalam membangun fondasi akademik dan karakter siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi dasar, yang mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, memiliki peran krusial dalam meningkatkan prestasi akademik siswa serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Meskipun demikian, implementasi literasi dasar di sekolah ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya minat literasi siswa, serta kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya literasi dasar. SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru telah mengimplementasikan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta kolaborasi dengan berbagai pihak seperti Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM), Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI), dan program Kampus Mengajar dari Kementerian. Program-program seperti MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan *Ismuba* (Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab) juga menjadi upaya untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama dan moral. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran literasi dasar sangat vital. Guru-guru di SD Muhammadiyah 5 Pekanbaru terus meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan *workshop*, yang pada gilirannya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran literasi. Evaluasi dan *monitoring* yang dilakukan secara berkala juga membantu sekolah dalam mengidentifikasi kekurangan dan menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. (2023). Penanaman nilai karakter siswa dengan peduli lingkungan di sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(3), 321-333.
- Aisyah, N., Said, M. I., Hasan, M., & Tahir, T. (2022). Pengaruh literasi ekonomi, gaya hidup, dan faktor psikologi terhadap perilaku konsumtif guru sekolah dasar pada produk fashion di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(07), 59-78.
- Azhari, C. A., Cahyani, A., Wibowo, W., Santoso, T. N., Nainggolan, A. M. H., & Sukorini, R. S. (2024). Kajian strategik manajemen pendidikan tinggi dalam perspektif filsafat ilmu. *Seval Literindo Kreasi*.
- Bahri, S. (2022). Konsep pembelajaran pendidikan agama Islam di era society 5.0. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(2), 133-145.
- Erwani, E., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan program kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam menggunakan informasi teknologi dan literasi digital di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 957-963.
- Fitria, Y. (2022, January). Pembelajaran yang melejitkan kecakapan abad 21 untuk level pendidikan dasar di era 5.0. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Trisnawati, S. N. I., Hamzah, H., Munte, A., Simanungkalit, L. N., ... & Marningsih, W. (2023). *Pengantar pendidikan Indonesia: Arah baru dalam membentuk profil pelajar Pancasila*. Penerbit Tahta Media.
- Hastuti, S. (2021). Penerapan pembelajaran literasi kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(3), 45-58.
- Hidayat, R., & Wijaya, A. (2020). *Kompetensi guru dalam pembelajaran abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, D., & Saputra, E. (2021). *Literasi teknologi dalam pendidikan dasar*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Lutfiah, F. C., Juniati, D., & Khabibah, S. (2023). Pengaruh mathematical literacy terhadap peningkatan critical thinking: Literature review. *Supermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 208-218.
- Ningsih, S., Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2022). Pengaruh literasi numerasi terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III SDN Lingkok Lima tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1938-1943.
- Nurmitasari, N., Khasanah, B. A., Astuti, R., Purnamasari, W., Nurmutoharoh, N., & Syahaputra, T. I. (2023). E-Module statistics integrated with Tajweed science on Surah Al-Kahf. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 7(2), 67-82.
- Pristiwanti, D. B. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 102-115.
- Rahmadani, F., & Utami, R. (2023). *Evaluasi program pendidikan: Teori dan praktik*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Rahman, M., & Sugiyanto, P. (2022). Pentingnya literasi numerasi dalam pendidikan dasar di Indonesia. *Jurnal Matematika dan Pendidikan*, 8(1), 112-124.
- Rahayu, A., & Suryani, D. (2020). Evaluasi program literasi dasar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 35-42.
- Rizki, A. & Nurjanah, N. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan literasi dasar di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3), 210-218.

- Sari, F., & Darmawan, Y. (2023). Pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan literasi dasar di pendidikan dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 98-110.
- Suprihatin, R. (2021). Peran orang tua dalam pendidikan literasi anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 10(2), 23-37.
- Syamsuddin, S., & Asmarani, M. (2021). Meningkatkan kualitas pengajaran melalui pelatihan literasi digital bagi guru. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(1), 75-80.
- Suryani, I., & Prasetyo, B. (2022). *Peran orang tua dalam pendidikan anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S. (2021). *Pengembangan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi, A., & Zulfa, H. (2021). Model pembelajaran literasi di sekolah dasar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 14(2), 123-136.
- Wahyuni, A. D., Sudiyana, B., & Walidi, A. (2023). *Pendidikan karakter: Strategi menghadapi globalisasi*. Penerbit Tahta Media.
- Zainuddin, T. (2022). Pengaruh literasi dasar terhadap perkembangan akademik siswa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 78-92.